

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses mempunyai dua sisi yang saling berkaitan. Pendidikan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berfikir menyeluruh, kreatif, dan logis. Tujuan akhir pendidikan adalah menciptakan manusia memiliki ilmu dan nilai-nilai taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه بخارى ومسلم)

Artinya : “ Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu, barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu, barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu” (H.R Bukhori dan Muslim).

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa guna menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa yang bersangkutan. Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia, belum dapat menghasilkan kualitas SDM yang mampu bersaing dengan bangsa lain. Kualitas lulusan yang rendah tersebut diindikasikan dengan rendahnya keterserapan lulusan di dunia industri sehingga menambah jumlah pengangguran.

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam system pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum

tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.¹

Sedangkan masalah pada pendidikan IPS, hasil penelitian Wahidmurni menunjukkan prioritas permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran IPS secara terpadu dengan menggunakan tema adalah (1) kurangnya pemahaman tentang cara mengembangkan materi IPS secara terpadu, (2) kurangnya pemahaman tentang konsep pembelajaran IPS terpadu, (3) ketersediaan sumber belajar (literatur) di sekolah, (4) media pembelajaran yang terbatas, (5) kemampuan untuk merencanakan pembelajaran IPS terpadu, (6) kemampuan dalam menerapkan metode dan teknik pembelajaran, (7) kemampuan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, (8) kemampuan guru dalam menyampaikan informasi, (9) kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, dan (10) kondisi kelas yang kurang kondusif.²

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang kurang diminati bagi siswa. Ketidaktahuan siswa mengenai kegunaan IPS dalam kehidupan sehari-hari menjadi penyebab mereka cepat bosan dan tidak tertarik pada pelajaran IPS, di samping itu pengajaran IPS secara monoton, metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Jika keadaan ini dibiarkan terus dalam waktu yang panjang, tentu akan berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar pada pelajaran IPS.

¹ Sapriya, *pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2017), hlm.7

² Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 27.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peran guru sangat penting dalam pembentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya, oleh sebab itu guru harus memikirkan serta membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar, guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri untuk mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai fasilitator.³

Masalah yang terjadi di kelas IPS VIII A di SMPS Islam Darul Ulum II Al-Wahidiyah Gersempal Omben Sampang, prestasi belajar yang dicapai oleh siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran di kelas masih cenderung fokus pada guru (*teacher – centered*), informasi yang diterima oleh siswa menjadi lebih sedikit dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPS kurang menarik sehingga rasa keingintahuan siswa terhadap materi tidak muncul, hal ini diketahui dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa dituntut untuk menjelaskan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya, sehingga yang terjadi adalah proses transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat dan tidak memperhatikan penyampaian guru sehingga hasil tes yang mereka peroleh di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimum). Oleh karena itu

³ M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Pena Salsabila, 2017), hlm, 64-65

diperlukan suatu pembelajaran yang diharapkan dapat melibatkan siswa dan menciptakan ketertarikan siswa untuk belajar IPS yang kemudian mengakibatkan terjadinya peningkatan hasil belajar.

Peneliti sekaligus Guru menetapkan alternative tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Learning Cycle* “5E”. Model Pembelajaran *learning cycle* atau biasa disebut LC adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang dikembangkan pertama kali oleh *Science Curriculum Improvement Study* (SCIS) pada tahun 1970-1974. Model pembelajaran ini dilandasi oleh pandangan konstruktivisme. *Piaget* beranggapan bahwa dalam belajar pengetahuan itu dibangun sendiri oleh anak dalam belajar kognitif melalui interaksi dengan lingkungannya. Pada awalnya *learning cycle* hanya mempunyai tiga fase yaitu eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*) dan aplikasi konsep (*concept application*). Ketiga tahap tersebut kemudian disempurnakan oleh Lorschach menjadi 5 tahap yaitu: pembangkitan minat (*engagemet*), eksplorasi (*eksplorasi*), penjelasan (*explanation*), elaborasi (*elaboration*), evaluasi (*evaluation*).⁴

Oleh karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Prestasi belajar IPS yang dimaksud adalah sesuatu yang diperoleh setelah melalui proses belajar mengenai materi yang telah dipelajari pada mata pelajaran IPS dari serangkaian perubahan tingkah laku yang berupa suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah

⁴ Harmawati, PGSD FKIP UBP Karawang, *Penerapan Learning Cycle 5E melalui media audio visual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS*. Jurnal Sekolah Dasar, ISSN 2528-2883 Vol. 1 Sep 2016

dilakukan berulang-ulang yang tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Selain itu, penelitian yang terdahulu yang telah dilakukan oleh Al Khiromatul Munifah, Endang Budiasih, Dedek Sukarianingsih (2013) menyebutkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 5 Fase* berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Malang Pada Materi Larutan Penyangga.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil topik penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII A di SMPS Islam Darul Ulum II Al-Wahidiyah Gersempal Omben Sampang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A SMPS Islam Darul Ulum II Al-Wahidiyah Gersempal Omben Sampang melalui penerapan model *Learning Cycle 5E*?

⁵ <http://jurnal-online.UM.AC.id/data/artikel/6955696fe0df80809d2e8bfc35>. Diakses 27 November 2019 pukul 18:00

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Learning Cycle 5E* pada mata pelajaran IPS kelas VIII A SMPS Islam Darul Ulum II Al-Wahidiyah Gersempal Omben Sampang?

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Hasil belajar yang dimaksud ialah hasil ulangan harian yang dicapai siswa.
2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *learning cycle 5E*
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII A SMPI Islam Darul Ulum II AL – Wahidiyyah Gersempal Omben Sampang
4. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2019-2020.

E. Hipotesis Penelitian

Fred N. Kerlinger dalam Hamid Darmadi mendefinisikan bahwa hipotesis adalah sebagai pernyataan yang merupakan terkaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶ Dalam artian lain, hipotesis merupakan kesimpulan sementara dalam suatu kerangka berpikir sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Hipotesis tindakan merupakan alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk dilakukan dalam rangka memecahkan masalah yang diteliti.⁷

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Penerapan Model *Learning Cycle 5E* bisa meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII A di SMPS Islam Darul Ulum II AL – Wahidiyyah Gersempal Omben Sampang.

⁶Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 49.

⁷ Herawati Susilo, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*, (Malang : Bayumedia Publishing, 2009), hlm, 48

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Menjadi sumbangan pemikiran yang dapat digunakan guru IPS khususnya dan guru pelajaran lain pada umumnya dalam hal memilih strategi pembelajaran dan metode yang bervariasi agar pembelajaran menarik dan efektif.

2. Bagi Siswa

Dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan prestasi terhadap mata pelajaran IPS sehingga mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Menjadi sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien. Selain itu, sebagai pengalaman bagi peneliti dalam menambah wawasan sebagai calon guru.

G. Definisi Istilah

Untuk memahami pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *learning cycle 5E* (siklus belajar) merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajaran (*student centered*). *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang di organisasi sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif
2. Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*).
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang multi disiplin, terdiri dari beberapa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan humaniora (*humanities*), yang mempelajari interaksi manusia dengan alam dan lingkungan masyarakat.

